

Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Smpn 02 Dapurang Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal

¹Andi Muhammad Taufik Ali, ²Ilham Sahid, ³Jumriani, ⁴Nurhidayah Ramadhani S.,
⁵Melly Unry Densi , ⁶Muh. Fitrah Fachrim

¹Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

² Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

² ³Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴ Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar

⁵ Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Univeritas Negeri Makassar

ilhamsahid10@gmail.com, jumriani30082000@gmail.com, ramadhaninunu12@gmail.com,
mellyunrydensi15@gmail.com, Fitrahfcrm@gmail.com.

ABSTRAK

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri. Pembelajaran adalah proses yang diberikan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Berdasarkan dari hasil observasi awal di sekolah, permasalahan yang ada yaitu banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti jadwal pembelajaran, cenderung menganggap remeh pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan adalah mengenai "Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Peserta Didik Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar SMPN 02 Dapurang". Dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik di SMPN 02 Dapurang melalui beberapa tahap kegiatan diantaranya observasi, konsultasi dengan guru bimbingan SMPN 02 Dapurang, penyusunan materi layanan bimbingan, dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Pemberian layanan bimbingan ini dimaksudkan dengan tujuan yaitu: (1) peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis metode belajar, (2) peserta didik mampu memahami jenis-jenis metode belajar, (3) peserta didik mampu menentukan metode belajar yang sesuai dirinya.

Kata Kunci : Bimbingan; kualitas belajar; Peserta didik.

ABSTRACT

Guidance is the process of providing assistance to a person or group of people continuously and systematically by the supervising teacher so that the individual becomes an independent person. Learning is a process provided by educators to help students learn well. Based on the results of initial observations at school, the problem is that many students do not follow the learning schedule, tend to underestimate the learning provided by the teacher. Therefore, the research we did was about "Provision of Classical Guidance Services to Students in Efforts to Improve Learning Quality at SMPN 02 Dapurang". In improving the learning quality of students at SMPN 02 Dapurang through several stages of activity including observation, consultation with guidance teachers at SMPN 02 Dapurang, preparation of guidance service

materials, and implementation of classical guidance services. Providing guidance services is intended with the aim of: (1) students are able to know the types of learning methods, (2) students are able to understand the types of learning methods, (3) students are able to determine learning methods that suit themselves.

Keywords : Guidance; quality of learning; Students.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting. Belajar merupakan hal yang sangat penting. Belajar adalah sebuah proses pengembangan diri dan merupakan sebuah investasi jangka Panjang dalam kehidupan. Dengan belajar tentunya dapat meningkatkan kualitas diri seseorang, sumber daya manusia pada suatu wilayah bahkan dapat menopang kemajuan suatu bangsa (Suharni & Purwati, 2018). Pentingnya belajar menunjukkan bahwa setiap individu berhak untuk mendapatkannya, tidak terkecuali setiap individu di Indonesia, tidak memandang letak geografis maupun tempat tinggal.

Sekolah merupakan sebuah Lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Sebuah sarana bagi proses bertukar pikiran dan mengajarkan ilmu pengetahuan antara pendidik dengan peserta didik. Selain sekolah juga diperlukan aspek pendukung lainnya, seperti tenaga pengajar (guru), sarana dan prasana yang memadai maupun yang lainnya sehingga sekolah mampu menjalankan fungsinya dengan baik, namun selain proses belajar mengajar terkait ilmu pengetahuan, pendidik memiliki tanggung jawab untuk membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik serta mengembangkan potensinya dan juga kepribadian (Alpian et al., 2019)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas belajarnya dengan baik. Disamping itu, siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Peningkatan kualitas pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mewujudkan siswa yang mandiri dan penuh kreativitas dimasa yang akan datang.

Berbagai masalah yang bisa ditemukan dalam dunia pendidikan bisa dibantu dengan layanan bimbingan dan konseling. Banyak layanan atau treatment yang bisa digunakan dengan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau kelompok itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format layanan klasikal. Pelaksanaan layanan klasikal memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut diolah dalam suatu rancangan pelaksanaan layanan klasikal. Terdiri dari komponen identitas, waktu dan tempat, materi layanan, tujuan atau arah pengembangan, metode dan Teknik, sarana, penilaian hasil layanan dan langkah kegiatan.

Layanan klasikal adalah layanan yang diberikan guru bimbingan kepada siswa dalam jumlah satu kelas atau diartikan sebagai suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas. (Khoiriyah, dkk: 2021) mengatakan disamping pelaksanaan bimbingan klasikal yang mudah, layanan ini juga dapat digunakan menggunakan media tertentu dan dengan layanan bimbingan klasikal ini, waktu yang digunakan lebih efisien dalam memotivasi siswa dalam hal belajar.

Permasalahan yang ada disekolah khususnya di SMPN 02 Dapurang adalah banyaknya siswa yang tidak mengikuti jadwal pembelajaran, cenderung menganggap remeh pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan permasalahan ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan siswa/I mengenai metode belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka mengakibatkan mereka cenderung untuk malas mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru bahkan menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas maka, kami selaku mahasiswa KKN-PPL terpadu UNM berinisiatif memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMPN 02 Dapurang guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

METODE KEGIATAN

Objek dalam kegiatan ini adalah pemberian layanan bimbingan klasikal oleh mahasiswa bimbingan dan konseling di SMPN 02 Dapurang. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah siswa/I kelas VIII SMPN 02 Dapurang. Kegiatan bimbingan klasikal dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan diantaranya:

1. Tahap observasi
menurut Sugiyono, (2017:203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan metode observasi diharapkan dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain.
2. Tahap perencanaan
Secara umum perencanaan merupakan pedoman yang memberi arah pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuannya. Wujud perencanaan adalah persiapan system, Teknik, metode, fasilitas personalia, waktu dan pencapaian aktivitas bimbingan dan konseling.
3. Tahap pelaksanaan
Layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan dalam beberapa cara tergantung pada sifat permasalahan, jumlah siswa, kesiapan tenaga pembimbing, serta tersediannya waktu dan tempat. Berdasarkan hal tersebut, maka tahap pelaksanaan yang dipilih yaitu dengan cara bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal yaitu cara pemberian layanan kepada siswa yang sama kebutuhannya tanpa adanya pemisah.
4. Tahap evaluasi atau penilaian
Penilaian merupakan langkah penting dalam pengelolaan bimbingan dan konseling (BK). Tanpa penilain tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah dilaksanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam proses belajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Tujuan belajar yang di inginkan siswa adalah mencapai prestasi dalam belajar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Untuk mencapai perkembangan peserta didik, guru dituntut untuk dapat menjalankan semua tugas dengan sebaik- baiknya. Agar tujuan pembelajaran itu tercapai, guru harus memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar peserta didik merasa senang dalam proses belajar.

Aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat menyerap pembelajaran dengan cepat, kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. “dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar”

Masalah kesulitan belajar ini juga sering terjadi akibat kurang mampunya peserta didik memahami metode belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga seringkali mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung dan seringkali juga mengakibatkan penurunan kualitas belajar siswa. Seperti yang terjadi pada siswa/I kelas VIII SMPN 02 Dapurang dimana mereka cenderung tidak memahami metode belajar yang sesuai sehingga seringkali mereka memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran dan secara tidak langsung hal ini dapat menurunkan kualitas belajar mereka. Maka salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pemberian layanan bimbingan klasikal.

Menurut POP BK SMP (dalam Moh Ghufro, dkk : 2022) bimbingan klasikal merupakan “kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan/konselor dengan peserta didik/konseli”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar berupa layanan kegiatan yang diberikan kepada sejumlah siswa atau konseli yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru bimbingan/konselor dan siswa di dalam kelas.

Guru bimbingan di sekolah diberikan kewenangan untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal berdasarkan format yang telah direncanakan. Pemberian layanan klasikal ini dimaksudkan dengan tujuan yaitu: (1) peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis metode belajar, (2) peserta didik mampu memahami jenis-jenis metode belajar, (3) peserta didik mampu menentukan metode belajar yang sesuai dirinya.

Proses pemberian layanan yang dilakukan di SMPN 02 Dapurang ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama mahasiswa melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan disetiap kelas. Observasi ini dilakukan dengan mengamati perilaku siswa secara langsung didalam kelas dan ditemukan hasil ternyata rata-rata siswa terbanyak yang sering tidak mau mengikuti jam pelajaran berasal dari siswa/I kelas VIII, sehingga pemberian layanan klasikal ini di fokuskan pada siswa/I kelas VIII SMPN 02 Dapurang. Kedua, setelah mengetahui fokus pemberian layanan maka dilakukan kembali konsultasi dengan guru bimbingan di sekolah tersebut mengenai materi yang kemudian akan diberikan nantinya dengan harapan materi tersebut mampu memberikan dampak yang baik kepada siswa/I tersebut kedepannya. Ketiga, dari hasil konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling maka ditetapkan materi dengan tema “Cerdas Memilih Metode Belajar Remaja”. Dari tema tersebut kemudian disusun suatu Rancangan Pemberian Layanan (RPL) sebagai bentuk acuan agar pemberian layanan nantinya dapat berlajalan dengan baik dan lancar. Keempat, pemberian layanan yang diberikan kepada siswa/I kelas VIII SMPN 02 Dapurang dilakukan dalam tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan membahas poin penting yang ingin dicapai dari pemberian layanan ini. Disesi akhir pertemuan dilakukan evaluasi kembali kepada siswa/I. dalam keseluruhan layanan bimbingan dan konseling penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik teradap keefisienan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pelayanan bimbingan konseling dan dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya. Dari hasil evaluasi/penilaian yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terhadap siswa/I kelas VIII SMPN 02 Dapurang ditemukan hasil yang cukup memuaskan, dimana siswa/I mulai memahami metode

belajar yang tepat untuk dirinya sehingga tingkat kualitas belajar didalam kelas mereka mulai ditemukan peningkatan kembali.



Gambar 1. Observasi awal di setiap kelas SMPN 02 Dapurang



Gambar 2. Konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling terkait materi layanan bimbingan klasikal



Gambar 3. Penyusunan Rancangan Pemberian Layanan (RPL)



Gambar 4. Pertemuan Pertama Pemberian Layanan Klasikal dengan materi pengertian dan pentingnya belajar



Gambar 5. Pertemuan kedua Pemberian Layanan Klasikal dengan materi jenis-jenis metode belajar



Gambar 6. Pertemuan ketiga Pemberian Layanan Klasikal dengan materi tips mengetahui metode belajar dan evaluasi.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas belajarnya dengan baik. Peningkatan kualitas pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mewujudkan siswa yang mandiri dan penuh kreativitas dimasa yang akan datang. Namun, peningkatan kualitas belajar tidak hanya berdasar pada peranan guru, tetapi juga pada kemampuan dan keinginan siswa itu sendiri untuk mencari sumber informasi sebagai penunjang belajarnya. Sangat diperlukan kerjasama yang baik antara guru

dan siswa dalam mengurangi masalah kualitas belajar yang rendah. Salah satunya dengan pemberian dan penerimaan layanan bimbingan klasikal dengan baik oleh guru dan siswa.

SARAN

Diharapkan dengan adanya pemberian layanan bimbingan klasikal tidak hanya mampu membantu siswa/I dalam meningkatkan kualitas belajarnya namun juga membantu agar dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. wulan, Wiharti, U., & Soleha, N. M (2019). “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”. *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol 3, No.1 (2019): 66–72.
- Ghufron, Moh, dkk. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literatur Review.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 3, No.2 (2022): 333.
- Khoiriyah, Elvia, dkk. “Program Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19: Kajian Pustaka.” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol 4, No.1 (2021)
- Suharni, & Purwanti. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 3, No.1 (2018). 131–145.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.